

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan teknologi yang sangat pesat dan kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan tanpa bisa diprediksi. Banyak perusahaan baru berdiri yang diiringi juga dengan permasalahan-permasalahan baru bermunculan dalam hal ekonomi. Hal-hal tersebut akhirnya dapat mempengaruhi aktivitas-aktivitas bisnis dan meningkatnya persaingan dalam dunia bisnis terutama perusahaan dalam bidang dagang.

Perusahaan dagang ialah kegiatan usaha membeli barang dari perusahaan lain lalu menjualnya kembali kepada masyarakat. Salah satu unsur yang paling sering digunakan dalam perusahaan dagang ialah persediaan. Persediaan merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan dalam kegiatan perdagangan karena yang diperdagangkan ialah persediaan tersebut (Powa, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. 2018:725). Memaksimalkan persediaan menjadi salah satu kekuatan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan daya bersaing dalam bisnis.

Persediaan merupakan salah satu aktiva yang paling aktif perputarannya dalam perusahaan yang berperan untuk menghasilkan laba perusahaan. Persediaan harus memiliki siklus persediaan karena siklus persediaan merupakan rangkaian aktivitas bisnis yang berkaitan dengan pengendalian persediaan suatu perusahaan. Perusahaan harus mampu untuk mempertahankan jumlah persediaan secara efektif

dan efisien yang dapat menjamin kebutuhan bagi kelancaran kegiatan perusahaan dalam jumlah dan mutu yang tepat. Semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan berusaha bekerja secara baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk (Hendawati, Jurnal Aset (Akuntansi Riset). 2015:1).

Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi perlu dilakukan audit manajemen yang baik. Audit manajemen merupakan suatu pemeriksaan yang dimaksudkan sebagai penilaian terhadap cara pengelolaan suatu organisasi/perusahaan dan bertujuan untuk membantu pimpinan organisasi/perusahaan tersebut untuk melaksanakan tugas-tugas dengan lebih baik. Pemeriksaan ditekankan pada penilaian terhadap penggunaan barang, jasa, tenaga dan sebagainya, ditinjau dari sudut efektifitas dan efisiensi. Salah satu audit manajemen yang perlu dilaksanakan adalah fungsi persediaan.(Harsono, Cendekia Akuntansi. 2014:11)

Salah satu contoh perusahaan yang ada di Indonesia adalah Jotun Indonesia, perusahaan yang bergerak dalam bisnis cat atau memproduksi cat. Jotun Indonesia memproduksi cat pelapis maupun lapisan bubuk. Sebagai produsen cat, perusahaan ini memiliki *line of production* dari berbagai kelas cat dan melingkupi empat segmentasi/divisi produk yaitu dekoratif, protektif, *marine coating*, dan *powder coating*. Salah satu distributor resmi cat Jotun yang terletak di Surabaya, Jawa Timur adalah PT. HCS.

PT. HCS bergerak sebagai distributor resmi cat Jotun untuk divisi *marine coating*. Produk-produk yang dijual memiliki banyak jenis macam cat yang dibutuhkan konsumen untuk setiap bagian kapal. Terdapat banyak macam jenis produk cat yang dimiliki, oleh karena itu PT. HCS memiliki gudang yang berfungsi untuk menyimpan produk-produknya. Agar persediaan selalu teratur dan terjaga selalu dilakukannya pengecekan stock secara berkala yaitu setiap tiga bulan sekali. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kembali data yang terdapat di sistem dengan kondisi persediaan yang sebenarnya, serta dilakukan agar ketersediaan barang yang dijual selalu tersedia. Dengan banyaknya masuk dan keluarnya barang pada PT. HCS juga mengharuskan untuk selalu melakukan pengecekan kembali saat pembelian barang ataupun penjualan barang. Meskipun sudah melakukan berbagai upaya dalam menjaga persediaan barang, terdapat suatu fenomena permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan yaitu ditemukannya perbedaan data persediaan secara fisik dan persediaan yang tercatat di sistem. Akibat dari perbedaan tersebut terkadang membuat tertundanya beberapa transaksi karena ketidak tersedianya barang (Teguh. 1999: 30).

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut menjadi acuan pada penelitian ini untuk mencari tahu lebih dalam permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Menganalisis bagaimana perlakuan manajemen perusahaan dalam mengatur dan menjaga persediaan salah satunya ialah dengan dilakukannya Audit Manajemen. Audit Manajemen yaitu evaluasi yang independen, selektif dan analitis atas suatu program kegiatan atau fungsi dengan tujuan untuk memberikan saran-saran perbaikan kepada obyek yang diberikan, menilai kemampuan manajemen dalam

cara mengelola sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, sebagai upaya untuk menemukan hal-hal yang tidak efektif dan tidak efisien serta menemukan pula sebab-sebab terjadinya masalah tersebut. Selain itu juga sebagai upaya untuk mencari solusi perbaikan untuk pihak manajemen.

Perlu kita ketahui bahwa perusahaan sangat memerlukan Audit Manajemen sehingga tujuan setiap bagian pada perusahaan bisa selaras dengan tujuan perusahaan. Menjaga Siklus persediaan dan pergudangan perusahaan juga merupakan hal yang penting. Salah satu alat untuk menjaga hal tersebut adalah dengan dilakukannya Audit Manajemen, maka berdasarkan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Penerapan Audit Manajemen Untuk Siklus Persediaan dan Pergudangan (Studi Kasus pada PT. HCS)”**.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini hanya membahas mengenai bagaimana penerapan Audit Manajemen didalam perusahaan untuk mencegah dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam siklus persediaan dan pergudangan. Salah satu permasalahan tersebut adalah terjadi perbedaan pencatatan data persediaan di sistem.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan oleh peneliti, selanjutnya peneliti menjelaskan fokus penelitian agar penelitian yang dilaksanakan tidak meluas. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah menganalisis penerapan Audit Manajemen yang sudah dilakukan oleh perusahaan dalam mencegah dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam siklus persediaan dan pergudangan di perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan susunan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, maka tujuan dari peneliti adalah mengetahui apakah penerapan Audit Manajemen pada perusahaan sudah dilakukan dengan sesuai atau tidak sesuai, serta menganalisis dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi tindakan apa yang perlu dilakukan dalam mencegah dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam siklus persediaan dan pergudangan di perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian, maka hasil penelitian diharapkan mampu memberikan dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat empiris.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan akuntansi khususnya bidang penelitian audit manajemen. Melalui penelitian, para pendidik ataupun akuntan-akuntan dapat mengembangkan ilmu akuntansi yang baru terkait efisiensi

pelaksanaan prosedur audit manajemen pada persediaan dan pergudangan di perusahaan yang belum pernah melakukan audit persediaan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga berguna sebagai bahan pembelajaran untuk memahami lebih dalam lagi sejauh mana audit manajemen berguna di perusahaan. Manfaat teoritis bagi peneliti lainnya adalah bahwa penelitian ini dapat dijadikan dasar ataupun referensi bagi penelitian lainnya untuk melakukan audit manajemen selanjutnya dengan kondisi perusahaan yang berbeda.

1.5.2 Manfaat Empiris

1. Bagi perusahaan yang diteliti.

Perusahaan dapat mengetahui hal baru terkait audit manajemen pada persediaan dan pergudangan. Perusahaan dapat menyadari bahwa audit manajemen di perusahaan merupakan hal penting dalam membantu perusahaan mencapai tujuannya, terlebih lagi audit manajemen pada persediaan dan pergudangan perusahaan. Adanya audit manajemen ini akan membuat siklus persediaan dan pergudangan pada perusahaan menjadi semakin teratur dan tepat.

2. Bagi pelaku bisnis lainnya.

Menjadi sebuah informasi penting terkait pelaksanaan audit manajemen pada persediaan dan pergudangan di perusahaan. Pelaku bisnis lainnya juga dapat mengetahui bagaimana melakukan prosedur-prosedur audit manajemen yang sesuai dengan kondisi perusahaan masing-masing.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini disajikan latar belakang permasalahan yang mendasari penulisan skripsi ini, batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan secara teoritis penjelasan tentang Audit Manajemen dan siklus persediaan dan pergudangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum dari objek penelitian, mulai dari sejarah perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas dalam perusahaan tersebut, analisis data dan pembahasan dari topik yang dibahas.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi simpulan dari keseluruhan isi penelitian ini, implikasi, dan rekomendasi.